

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Sebagian besar lahan di Indonesia dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Sektor pertanian terbagi menjadi lima sub sektor yaitu tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan. Salah satu sub sektor pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu tanaman pangan dan hortikultura. Hortikultura merupakan sub sektor pertanian yang terdiri dari sub-sub sektor yaitu sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan biofarmaka. Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah sayuran. Komoditas sayuran memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia khususnya dalam hal kecukupan pangan dan gizi yang dibutuhkan.

Kangkung merupakan salah satu sayuran yang digemari oleh masyarakat karena rasanya yang enak dan memiliki kandungan gizi yang tinggi. Kangkung mengandung vitamin, asam amino, zat besi, fosfor, sitosterol, dan karoten (Perdana 2009). Konsumsi kangkung di Indonesia sebagaimana ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1 Konsumsi nasional sayuran per tahun (ton)

| Komoditas | Konsumsi per kapita dalam setahun | | | | |
|-----------|-----------------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| Sayuran | | | | | |
| Kangkung | 54.409 | 51.383 | 58.228 | 56.229 | 62.504 |

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat konsumsi sayuran kangkung di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut menjadi potensi untuk meningkatkan produksi kangkung. Baranang Siang Indah Farm atau yang dikenal BSI Farm merupakan kebun yang memproduksi sayuran hidroponik. BSI Farm menanam berbagai macam sayuran yaitu kangkung, caisim, pakcoy, bayam, *baby* pakcoy dan selada romaine. Pemasaran kangkung dilakukan setiap hari oleh BSI Farm melalui mitra Sayurbox dan rumah makan Kluwih. Data produksi dan permintaan kangkung pada BSI Farm pada bulan Januari – Maret sebagaimana ditunjukkan Tabel 2.

Tabel 2 Produksi sayuran kangkung pada BSI Farm

| Bulan | Produksi (kg) | Permintaan (kg) | Selisih (kg) |
|----------|---------------|-----------------|--------------|
| Januari | 489 | 620 | 131 |
| Februari | 227 | 288 | 61 |
| Maret | 482 | 673 | 191 |
| Total | 1.198 | 1.581 | 383 |

Sumber: Data Primer (2022)

Pada Tabel 2 menunjukan bahwa terdapat permintaan yang masih belum terpenuhi oleh BSI Farm. Hal ini menjadi peluang bagi BSI Farm untuk menambah instalasi *green house* pada lahan semi permanen agar produksi kangkung lebih meningkat dan dapat memenuhi permintaan yang ada. Penambahan instalasi *green house* baru diterapkan untuk pengembangan bisnis BSI Farm dengan keunggulan



produk lebih tinggi dan terhindar dari serangan hama penyakit. Perubahan teknologi hidroponik yang diterapkan yang semula *Nutrient Film Technique* (NFT) menjadi *Deep Flow Technique* (DFT). Keunggulan teknologi DFT yaitu hemat biaya listrik, pertumbuhan yang lebih optimal karena memiliki kandungan nutrisi lebih tinggi, dan perawatan yang lebih mudah.

1.2 Tujuan

Tujuan dari laporan akhir kajian pengembangan bisnis ini adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada BSI Farm Bogor berdasarkan faktor eksternal dan internal perusahaan.
2. Menyusun rencana pengembangan bisnis peningkatan produksi kangkung dengan penambahan instalasi *green house* pada BSI Farm Bogor melalui aspek non finansial dan aspek finansial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

